

# **BAB I**

## **PENDAHULUN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Maksudnya, pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dan pendidikan juga adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Dunia pendidikan menawarkan sebuah pendidikan melalui tiga jalur, diantaranya jalur pendidikan formal, nonformal, dan juga informal. Pendidikan formal yang dimaksud yakni sekolah. Sementara itu, pendidikan nonformal dan informal, ialah suatu pendidikan yang bisa didapatkan di luar lembaga sekolah, baik melalui masyarakat setempat maupun lingkup keluarga. Menurut Ki Hajar Dewantara, ketiga jalur pendidikan tersebut disebut sebagai Tri Pusat Pendidikan. Pemberian makna Tri Pusat Pendidikan, didasarkan atas kontribusi sebuah pendidikan yang dapat mencapai kesempurnaan diberbagai dimensi kehidupan. Dengan demikian, sekolah dirancang sebagai jalur pendidikan formal yang memberikan kontribusi besar bagi negeri, demi mencapai tujuan pendidikan

---

<sup>1</sup> Nikmah Zahrotun. *Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Tesis Jambi, 2022.hal .1-2

nasional. Sesuai dengan penetapan wajib belajar selama 12 tahun, maka perolehan pendidikan di sekolah merupakan hak bagi semua anak bangsa, tidak terkecuali penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus. Namun, faktanya masih banyak penyandang disabilitas yang tidak mendapatkan hak nya dalam memperoleh pendidikan di sekolah umum.<sup>2</sup>

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup> Dari tujuan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan nasional tidak hanya berfokus pada aspek kognitif maupun psikomotor saja namun juga lebih banyak didominasi oleh pengembangan peserta didik dari aspek afektif dan cenderung pada pembentukan sikap. Dalam hal ini sudah jelas bahwa tujuan pendidikan ialah membentuk peserta didik untuk berkepribadian, berkarakter dan berakhlak mulia berasaskan nilai-nilai luhur yang dianut suatu bangsa.

Krisis nilai-nilai islam yang semakin meningkat akan berpengaruh pada karakter generasi muda di masa mendatang ketika mereka menjadi generasi penerus bangsa. Karena merekalah yang nantinya dapat menentukan hancur atau utuhnya bangsa Indonesia. Sebagaimana Asy Syauqani dalam syairnya berkata “Suatu bangsa itu

---

<sup>2</sup> Ratna Dewi P, dan Farid Pribadi, *Kontruksi Sosial Pendidikan Umum Bagi Penyandang Distabilitas*, Surabaya:Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 2022.

<sup>3</sup> Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003). Jakarta: Sinar Grafika,201. Cet ke IV. Hal.3.

tetap hidup selama akhlaknya tetap baik. Bila akhlak mereka sudah rusak, maka sirnalah bangsa itu.<sup>4</sup>

Seperti firman Allah (Q.S Al – An’kaabut ayat 43)

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

*“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”*

Atas dasar inilah, pendidikan di Indonesia perlu diperbaiki agar menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan serta memiliki karakter mulia, yakni memiliki kepandaian sekaligus kecerdasan, kreativitas tinggi, sopan santun dalam berkomunikasi, kedisiplinan dan kejujuran, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi.

Di era modern saat inilah keminatan anak untuk mempelajari ilmu agama masih minim. Problem yang sering terjadi saat ini, peran orang tua dalam mendidik anaknya sudah tidak sekuat orang dahulu. Mereka lebih santai dalam menghadapi pendidikan anak terutama dalam pendidikan keagamaan. Dan lebih membebaskan anak dalam pergaulan. Zaman digital saat ini pun dapat merusak pergaulan anak. Kasus yang sering terjadi disekitar kita ialah banyaknya anak diusia dini yang sudah pandai bermain gadget. gadget yang sangat multi fungsi dan bercakupan luas bisa disalah gunakan oleh anak-anak, apalagi tanpa pengawasan orang tua.<sup>5</sup>

Dan bukan saatnya anak-anak bermain media sosial seperti Instagram, Facebook, Tweeter dan sejenisnya.dan lebih parahnya lagi banyak perilaku-perilaku

---

<sup>4</sup> Abidin Ibnu Rush, *“Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan”* Yogyakarta, 2009, hal.104.

<sup>5</sup> Riza Umami dan Hendri A, *Menumbukan Rasa Cinta Terhadap Ilmu Keagamaan di Kalangan Anak-Anak Montasik*, Aceh Besar, Banda Acah:Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat.2022. Hal.41

Remaja menyimpang atau amoral-asusila, semacam perkelahian masal, tawuran siswa, penyalahgunaan narkoba, pelanggaran tata tertib, pemerasan, kekerasan, pelecehan, korupsi, serta lain sebagainya. Perilaku-perilaku negatif tersebut dibutuhkan upaya pencegahan serta penanganannya. Salah satu upaya yang dibutuhkan agar dapat menghindari serta mencegah kian merebaknya sikap amoral tersebut yaitu dengan menanamkan nilai-nilai islam pada peserta didik.<sup>6</sup>

Pentingnya menginternalisasi nilai-nilai islam melalui pendidikan pada diri peserta didik bertujuan untuk menjadikan peserta didik berakhlak mulia atau berakhlak yang baik, baik itu kepada Tuhan, sesama manusia, alam dan segenap makhluk Tuhan lainnya. Internalisasi nilai-nilai akhlak juga memegang peranan penting dalam konteks kehidupan bersama. Karena salah satu tahap tingkah laku penyusuaian diri yang melahirkan gerak hati dalam bentuk tauhid, sabar, ikhlas dan sebagainya. Dengan terbentuknya kemampuan yang mendasar untuk mengambil dan bertingkah laku yang sesuai dengan norma dan sikap yang dikehendaki oleh agama dan masyarakat. Pembahasan nilai-nilai akhlak ini bersifat abstrak dan memerlukan pengalaman yang panjang untuk memahaminya, sehingga pendidik maupun peserta didik dituntut untuk mampu berpikir secara abstrak yang umumnya sulit dilaksanakan.

Berger and Luckman, menggunakan proses dialektis yang dialami oleh manusia melalui tiga momen; eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Momen-momen tersebut tidak selalu berlangsung dalam suatu urutan waktu, namun masyarakat dan tiap individu yang menjadi bagian darinya secara serentak dikarakterisasi oleh

---

<sup>6</sup> Meranti, *Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Malang, 2015, hal. 3

ketiga momen itu, sehingga analisa dari masyarakat harus melalui tiga momen tersebut.<sup>7</sup>

Di tengah krisis kemunduran Islam para ilmuwan barat menawarkan teori-teori yang bermanfaat bagi berkembangnya ilmu pengetahuan, namun karena dasarnya dibangun di atas pondasi materialistik maka ilmu pengetahuan sepertinya hilang kendali dan kehilangan makna hakikat dari ilmu itu sendiri. Untuk mengembalikan ilmu yang benar maka perlu untuk membuka kembali hasanah tentang bagaimana pandangan Islam terhadap Ilmu, termasuk di dalamnya etika dan cara menuntut ilmu menurut Para ulama muslim.

Salah satu pandangan yang dimaksud adalah keberadaan kitab Ta'limul Muta'alim yang menjadi pedoman bagi santri baik ketika ia masih menuntut ilmu maupun ketika ia menjadi pengajar. Kitab Ta'lim Muta'alim adalah suatu kitab kuning yang di daerah asalnya (timur tengah) disebut Al-Kutub Al-Qadimah (kitab klasik) sebagai tandingan Al-Kutub Al-Ashriyah (kitab modern). Pendidikan yang tertumpu pada kitab kuning itu telah berhasil membentuk masyarakat yang bermoral dan beradab pada komunitas yang berbeda mulai dari thalib dan mutha'alim sampai kepada mu'alim (kyai).<sup>8</sup>

Salah satu Filsuf tersebut adalah Imam Al-Zarnuji Pengarang kitab Ta'limul Muta'alim yang membahas mengenai jalan yang harus ditempuh dalam mencari ilmu. Warisan intelektual muslim ini sangat penting untuk dikaji ulang karena pemikirannya tersebut dapat diterapkan dengan pendidikan sekarang mengingat

---

<sup>7</sup> Ferry Adi Dharma, *Konstruksi Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial*, Jurnal Ilmu Komunikasi, vol. 7, 2018 hal. 1

<sup>8</sup> Yusuf Ruswandi dan Wiyono, *Etika Menuntut Ilmu Dalam Ilmu Ta'lim Muta'alim*. Palembang : Jurnal Komunikasi dan Kehumasan (JKPI). 2020. Hal. 92.

puudarnya nilai-nilai akhlak bagi pendidik dan pelajar. Kitab ini diangkat ke permukaan karena asumsi bahwa kitab ini telah populer di masyarakat khususnya dunia pendidikan. Ajarannya yang filosofis sesuai dengan ruh pendidikan Islam. Kitab ta'limul muta'alim berisi internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap siswa. Internalisasi ini merupakan proses membangun jiwa dengan mengajarkan nilai-nilai akhlak yang dikaitkan dengan konsep keimanan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung mempunyai sikap dan perilaku yang baik. Siswa mempunyai nilai jujur yang mana pada keseharian menerapkannya seperti saat ujian sekolah berlangsung siswa mengerjakan ujian dengan jujur, disiplin ini adalah nilai yang harus dimiliki semua siswa seperti berpakaian rapi dan sesuai jadwal yang telah ditentukan, tawadhu' ini sangat penting apalagi bagi siswa karena kalau kita tawadhu' dengan guru ilmu kita tidak ada gunanya maka nya harus menghormati guru, tidak melawan dan selalu mendengar nasihatnya, tanggung jawab sebagai manusia tanggung jawab harus dibentuk sejak dini ini sangat berguna terutama saat masih menjadi siswa misalnya melakukan kerusakan ataupun hal yang tidak baik di sekolah kita harus mau bertanggung jawab dan mengakui jangan malah menghindar, demokratis dalam mencapai keputusan yang baik dan bagus siswa dilatih untuk demokratis seperti halnya dalam pemilihan ketua kelas, osis, dan berargumentasi, cinta damai sering kita melihat bagaimana teman-teman banyak yang tak karuan sudah hilang kendali makanya dalam sekolah diajarkan cinta damai seperti ada teman di kelas berniat kita pisahkan. Hal ini dipengaruhi oleh, Pengajaran dalam kitab Ta'limul Muta'alim yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, yaitu jam 07.00-08.00.

pengajaran ini diajarkan di kelas masing-masing dengan metode ceramah dan sorogan. siswa kelas VII-IX diwajibkan sebisa mungkin mengikuti pengajaran kitab ta'limul muta'alim yang diajarkan oleh guru PAI dan ustadz dari desa sekitar sekolahan.

Adanya pembaruan dari penelitian ini membahas kasus-kasus yang sering terjadi hari ini, dan penelitian ini lebih berfokus pada proses internalisasinya dalam kitab ta'limul muta'alim yang berada di MTs Negeri 2 Tulungagung. berbeda dengan yang terdahulu fokus hanya pada titik-titik tertentu yang tidak mencakup proses secara menyeluruh.

Melihat dari berbagai masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut. Oleh karena itu penulis mengajukannya sebagai judul proposal sekripsi yaitu: “**Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Kitab Ta'limul Muta'alim.**” (Studi Kasus MTs Negeri 2 Tulungagung)

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai islam apa saja yang terinternalisasi sesuai dengan isi kitab ta'limul muta'alim di MTs Negeri 2 Tulungagung?
2. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam kitab ta'limul muta'alim di MTs Negeri 2 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan Nilai-Nilai islam apa saja yang Terinternalisasi sesuai denagn isi kitab ta'limul muta'alim di MTs Negeri 2 Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam kitab ta'limul muta'alim di MTs Negeri 2 Tulungagung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Untuk mengetahui guna atau manfaat dari penelitian ini penulis akan memaparkan diantaranya:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, pola pikir, sikap dan pengalaman dalam bidang pendidikan khususnya terkait internalisasi nilai-nilai islam kitab ta;limul muta'alim, sehingga dapat meningkatkan dan memberikan wawasan yang luas
2. Secara praktis.
  - a) Bagi Kepala Madrasah, Sebagai bahan masukan dan evaluasi agar kepemimpinan di masa yang akan datang semakin kompeten.
  - b) Bagi Guru, Penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk menambah wawasan dan kemampuan tentang proses internalisasi nilai-nilai islam dalam kitab ta'limul muta'alim
  - c) Bagi Orang Tua, diharapkan orang tua lebih memperhatikan dalam sikap dan belajar agara mencapai tingkat yang maksimal.

- d) Bagi Siswa, diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami nilai-nilai islam dengan proses internalisasi yang diterapkan oleh guru.
- e) Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi khususnya bagi peneliti berikutnya.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menguraikan tentang letak persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk menghindari pengulangan hal-hal yang sama. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian terdahulu, Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Abdul Hamid, Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu. Permasalahan Dalam penelitian ini yang diangkat adalah bagaimana gambaran umum akhlak siswa dan proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa di SMP Negeri 17 Kota Palu. Dengan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa gambaran umum akhlak siswa dan proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa di SMP Negeri 17 Kota Palu.

Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam (PAI),

kepala sekolah, dan siswa SMP Negeri 17 Kota Palu, sedangkan obyek penelitiannya tentang internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa di SMP Negeri 17 Kota Palu, dapat dikategorikan baik. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa di SMP Negeri 17 Kota Palu dilakukan dengan dua cara yaitu melalui materi-materi akhlak dan metode-metode pembentukan akhlak siswa.

Kebiasaan yang berorientasi pada pembentukan akhlakul karimah siswa merupakan implementasi dari materi-materi akhlak yang diajarkan di SMP Negeri 17 Kota Palu. Secara garis besar materi akhlak siswa tersebut berkaitan dengan beberapa hal yaitu: akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT., akhlak hubungannya dengan diri sendiri, akhlak hubungannya dengan ilmu, dan akhlak kaitannya dengan manusia lainnya. Dan metode-metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak siswa diantaranya metode kedisiplinan, metode latihan dan pembiasaan, metode keteladanan dan metode ibrah.<sup>9</sup>

2. Diky Novansyah, *Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Universitas Islam Nusantara Banung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara utuh mengenai manajemen internalisasi nilai tasamuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 6 Cimahi. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan teknik

---

<sup>9</sup> Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 4, No. 2. 206

wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah wakasek kurikulum, guru pendidikan agama islam dan siswa.

Hasil penelitian ini adalah terdapat tiga bentuk internalisasi nilai tasamuh yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Cimahi, yaitu melalui pembelajaran PAI di kelas, budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Tahapan yang dilakukan yaitu tahap transformasi nilai terdapat dalam kegiatan pengenalan, tahap transaksi nilai terdapat dalam pembiasaan dan keteladanan, dan tahap transinternalisasi nilai terdapat pada pengamalan. Perencanaan internalisasi nilai tasamuh dalam pembelajaran PAI di SMAN 6 Cimahi direncanakan melalui rapat dan tersirat dalam program pembelajaran di dalam kelas melalui PAI dan di luar kelas melalui budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah internalisasi nilai tasamuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Cimahi hasilnya baik. Faktor pendukung internalisasi nilai tasamuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Cimahi yaitu kebijakan negara, kebijakan kepala sekolah, guru yang kompeten, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, akses fasilitas adil dan kesadaran heterogen.<sup>10</sup>

3. Acip dan Khaerunnisa, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Az-Zarnuji. Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan ratu 2022. Pendidikan akhlak sangat penting untuk digalakan karena merupakan bagian dari agama, apalagi pada zaman ini fenomena merosotnya akhlak pelajar sangat nampak dan jelas yang menggambarkan gagalnya proses pendidikan di sekolah-sekolah,

---

<sup>10</sup> Diky Novansyah, *Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Educatio, Vol. 8, No. 3, 2022.

kurangnya peran pendidikan akhlak di keluarga dan sikap acuhnya sebagian masyarakat sehingga lahirlah generasi yang bermental preman, tidak bertanggung jawab dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pespektif AzZarnuji yang tertuang pada karyanya dalam bidang akhlak yaitu kitab Ta'lim Al-Muta'allim Tharîq At-Ta'allum yang menjadi bahan ajar kaum santri di pesantren-pesantren tradisonal di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif jenis reseach library dengan pendekatan historis dan pilosofis. Hasil penilitian menunjukkan bahwa kitab ta'limul muta'allim menjelaskan seluruh aspek akhlak yaitu (1). Akhlak pelajar terhadap Allah. (2). Akhlak pelajar terhadap diri sendiri, (3). Akhlak pelajar terhadap guru, (4). Akhlak pelajar terhadap orang tua, (5). Akhlak pelajar ketika belajar.<sup>11</sup>

4. Sri Andayani, Peran pemikiran Az-Zarnuji dalam Sistem Pendidikan Abad Pertengahan: Studi Analisis Kitab Ta'limul Muta'alim, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Indonesia. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi peran pemikiran Az-Zarnuji dalam sistem pendidikan abad pertengahan, studi analisis kitab Ta'limul Muta'alim. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan pendalaman teoridan Analisis Isi pada suatu pustaka, baik dari buku maupun jurnal yang berkaitan. Hasil dari penelitian ini menggaris bawahi bahwa Az-Zarnuji Penulis kitab Ta'limul Muta'alim memberikan banyak panduan bagi para murid atau pelajar.

---

<sup>11</sup> Acip dan Khaerunnisa, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perperspektif Az-Zarnuji*, Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.7, No.1 , 2022.

Bimbingan tersebut meliputi pemilihan guru dan teman yang dapat menjadi guru dan teman untuk berdiskusi dan mencari solusi terhadap masalah-masalah tertentu. Selain itu, pengarang juga memberikan beberapa cara untuk menghormati orang yang berilmu dan yang berilmu. Singkatnya, *Az-Zarnuji* menjadi referensi yang dapat diandalkan bagi para pencari ilmu. *Az-Zarnuji* hidup di masa pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan untuk itu kitab ini dapat menjadi penyeimbang akhlak bagi para pencari ilmu pengetahuan agar bisa menjadi orang yang berilmu tinggi dan berakhlak mulia.<sup>12</sup>

5. Mushofa, *Kandungan Kitab Ta'limul Muta'alim dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer*, Cirebon 2023. Perkembangan pendidikan dunia saat ini, memunculkan tantangan besar, diantaranya banyak lembaga pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai objek pendidikan dan guru sebagai pemegang otoritas tertinggi atau sebagai obyek pengetahuan. Hal ini berpengaruh kepada lemahnya peran dan etika peserta didik dalam proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan ini, apakah kandungan nilai-nilai adab dalam pendidikan dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* masih dipandang relevan dalam dunia pendidikan kontemporer. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kandungan kitab *Ta'lim Muta'alim* pada Isu-isu pendidikan kontemporer dan relevansinya dengan isu-isu krusial pendidikan kontemporer.

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka. Teknik pengumpulan data dengan cara menggali bahan-bahan pustaka yang koheren dan relevan dengan objek pembahasan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dengan

---

<sup>12</sup> Sri Andayani, *Peran pemikiran Az-Zarnuji dalam Sistem Pendidikan Abad Pertengahan: Studi Analisis Kitab Ta'limul Muta'alim*, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Indonesia. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 01, 2023.

teknik analisis isi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep belajar dalam kitab Ta'lim Muta'alim yang menekankan etika belajar. Belajar yang sesuai dengan Ta'lim Muta'alim sangat relevan dengan konsep Pendidikan saat ini. Baik dengan implementasi Kurikulum 13, Implementasi Pendidikan Karakter, pengabdian guru dan Merdeka Belajarjar Belajar dalam kitab ta'lim muta'alim pada kondisi tertentu tidak lagi dibatasi waktu, belajar secara merdeka yakni tanpa ada rasa terpaksa dan menyenangkan agar cita cita yang luhur dapat tercapai.<sup>13</sup>

6. Aliyah, Devy Habibi Muhammad, dkk. Konsep Pendidikan Karakter Kitab Ta'limul Muta'alim, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang ada dalam kitab Ta'lim Muta'allim dan untuk mengetahui relevansi nilai pendidikan karakter terhadap kitab Ta'lim Muta'allim dalam pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research). Tata cara riset yang dipakai merupakan analisis deskriptif serta kualitatif dengan menunjukkan update riset ataupun analisis dari selaku komentar dalam postingan ilmiah yang telah terdapat dalam harian.

Penelitian ini menggunakan penelitian analisis data dengan model pendekatan teknik penyelidikan (kajian isi). Teknik pengumpulan data ini, diperoleh dengan penelitian kepustakaan yaitu menggali informasi yang berhubungan dengan pemikiran dalam tokoh dengan membaca buku-buku yang

---

<sup>13</sup> Mushofa, *Kandungan Kitab Ta'limul Muta'alim dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer*, Indonesian Journal of Education and Sosial Science, Vol. 2, No. 1, 2023.

terdapat di perpustakaan. Ada 15 nilai-nilai pendidikan Karakter dalam kitab tersebut, yakni: demokratis, komunikatif, tawadlu', cinta damai, cinta Ilmu, rajin,cerdas,zuhud, syukur,tawakkal,belaskasih, husnudzan, wara', bersungguh-sungguh dan jujur.<sup>14</sup>

7. Rika, Fahrudin, dkk. Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Universitas Pendidikan Indonesia(UPI), Indonesia. Pendidikan Indonesia sedang mengalami kemerosotan akhlak dalam menuntut ilmu karena karakter yang diajarkan minus nilai keimanan dan konsep adab. Fenomena inilah yang membuat pendidikan tidak mampu menahan kemerosoton akhlak yang seharusnya menjadi acuan utama dalam proses pendidikan. Para ulama berusaha untuk menanamkan akhlak mulia dalam jiwa anak didik agar mereka memiliki moral luhur dan mampu menghindarkan diri dari perbuatan tercela. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia seutuhnya, dalam segi jasmani maupun rohani, intelektual maupun spiritual.

Dengan begitu, dibutuhkan suatu amunisi yang dapat membangun akhlak yang mengacu pada nilai-nilai islam. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui pendidikan akhlak Kitab Ta'lim Al-Muta'allim yang telah disajikan oleh Imam Al-Zarnuji, sebagai jalan keluar untuk mengatasi masalah dalam bidang akhlak. Kitab ini berisi internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik yang sesuai dengan syariat islam. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan akhlak dalam karya ilmuan islam. Adapun secara khusus

---

<sup>14</sup> Aliyah, Devy Habibi Muhammad, dkk. *Konsep Pendidikan Karakter Kitab Ta'limul Muta'alim*, JPDK, Vol. 4, No. 1, 2022.

penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan mengimplikasinya dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode study literatur. Peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan berupa terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. Analisis data penelitian dilakukan dalam bentuk reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil penelitian berupa informasi mengenai delapan nilai pendidikan akhlak dalam Kitab, 13 pasal dalam kitab yang menginformasikan materi, metode, dan tujuan pembelajaran yang sangat menekankan konsep adab serta pengaruhnya terhadap akhlak murid dan guru dalam Pendidikan Agama Islam.<sup>15</sup>

8. Mamat Saeful Qodir, *Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Adab Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim*, Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yamisa Soreang, Bandung. Adab merupakan pilar utama dalam membangun sebuah tatanan kehidupan manusia. Seseorang tidak akan bisa selamat, sebuah pendidikan tidak akan bisa tegak, tanpa ditopang oleh nilai-nilai adab yang baik dan mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adab murid terhadap guru dalam kajian kitab Ta'lim Muta'alim karangan Syaikh Az-Zarnuji.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode studi kepustakaan atau library research. Adapun teknik analisis data menggunakan metode analisis konten. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai adab murid terhadap guru yang terdapat dalam kitab Ta'lim

---

<sup>15</sup> Rika, Fahrudin, dkk. *Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Taklim, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 8, No. 1, 2020.

Muta'alim antara lain (1) Murid tidak berjalan di depan guru, (2) Murid tidak duduk di tempat guru kecuali dengan ijinnya, (3) Tidak memulai bicara kepada guru kecuali dengan ijinnya, (4) Murid tidak berbicara di depan guru, (5) Tidak bertanya sesuatu bila guru sedang terlihat lelah dan bosan, (6) Harus menjaga waktu, dan (7) Jangan mengetuk pintunya, lebih baik tunggu sampai guru keluar.<sup>16</sup>

9. Fathur Rozi, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 51 Jakarta, mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan, dan mengetahui implikasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta.

Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>16</sup> Mamat Saeful Qodir, *Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Adab Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim*. AS-SALAM : Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman, Vol.7, No. 1, 2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 51 Jakarta untuk menumbuhkan karakter Islami sudah berjalan dengan baik dan menggunakan strategi tersendiri. Ada empat tahapan yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMK Negeri 51 Jakarta yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai, transinternalisasi nilai, dan koreksi atau evaluasi.

Metode yang digunakan yakni dengan keteladanan, pembiasaan, koreksi dan pengawasan, serta qishah (cerita). Nilai yang diinternalisasikan yakni nilai i'tiqadiyyah, khuluqiyyah, dan amaliyyah. Nilai tersebut dilaksanakan diinternalisasikan melalui kegiatan keagamaan di sekolah seperti tadarus qur'an, shalat dzuhur berjamaah, kultum dan tahfidz qur'an, jum'at imtaq, infaq jum'at, hadroh, halaqoh atau liqo, keputrian (khusus putri), peringatan hari besar Islam, pesantren kilat. Implikasi yang dapat dilihat dari hasil penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan yakni diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah yang mencirikan karakter seorang muslim.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Fathur Rozi, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdulu

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Bentuk	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	Abdul Hamid, Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak. Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Taklim	Mempelajari tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak	Penelitian Terdahulu fokus pada metode internalisasi dan sekarang fokus pada proses internalisasi	Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Internalisasi nilai-nilai islam dalam kitab ta'limul
2	Diky Novansyah, Internalisasi Nilai <i>Tasamuh</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Nusantara Bandung. Jurnal Educatio	membahas tentang pembentukan hal-hal yang baik terutama karakter	Penelitian Terdahulu fokus pada menejemen intenalisasi dan sekarang proses internalisasi	muta'alim bertempat di MTs Negeri 2 Tulungagung, dengan menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Dengan judul tersebut peneliti mengetahui tentang nilai-islam dan proses intenalisasi yang ada di MTs Negeri 2 Tulungagung dengan dasar pengajaran kitab ta'limul muta'alim.
3	Acip dan Khaerunnisa, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Az-Zarnuji. Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhanratu 2022 (study atas kitab ta'lim al-muta'alim thariq at-ta'alum). Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam	Membahas tentang Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta.limul Muta'alim	Penelitian Terdahulu lebih fokus pada nilai pendidikan sedangkan sekarang fokus pada Internalisasi yang ada pada Kitab Ta'limul Muta'alim	Yang mana tujuannya membuat siswa mengerti bahwasannya, akhlak, adab dan etika itu sangat penting dalam
4	Sri Andayani, Peran pemiktran Az-Zarnuji dalam Sistem Pendidikan Abad Pertengahan: Studi Analisis Kitab Ta'limul Muta'alim, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Indonesia. Edukasi Islam: Jurnal	Membahas tentang nilai-nilai islam dalam kitab ta'lim muta'alim.	Penelitian terdahulu lebih fokus ke konsep dan sejarah sekarang fokus ke proses internalisasi.	

	Pendidikan Islam.			pendidikan tidak hanya di sekolah bahkan dalam kehidupan sehari-hari itu adalah ciri orang yang mempunyai pribadi yang baik. penelitian ini terletak di
5	Mushofa, Kandungan kitab Ta'lim Muta'alim dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer, Indonesia jurnal of education and sosial science	Membahas tentang kandungan kitab ta'limul muta'alim dan relevansinya	Penelitian terdahulu fokus pada nilai-nilai dalam kitab Ta'limul Muta'alim sedang sekarang fokus Poses Internalisasi	Desa
6	Aliyah, Devy Habibi Muhammad, dan Ari susandi. Konsep Pendidikan Karakter Kitab Ta'limul Muta'alim, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo 2022.Jurnal Pendidikan dan Konseling.(JPDK).	Mengetahui nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'alim	Penelitian terdahulu fokus pada kosep sedangkan sekarang lebih ke prosesnya	Tunggangri, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungung.
7	Rika, Fahrudin, dan Elan Sumarna. Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.Universitas Pendidikan Indonesia(UPI),Taklim. Jurnal Pendidikan Agama Islam	Mengetahui Pentingnya Internalisasi dalam Kitab Ta'limul Muta'alim	Penelitian terdahulu ini mengungkap nilai pendidikan pada akhlak dalam kitab ta'limul muta'alim dan sekarang lebih fokus dalam Prosesnya	
8	Mamat Saeful Qodir. Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Adab Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta'lim Almuta'allim, Dosen Sekolah Tinggi Agama	Mempelajari adab dalam kitab Ta'limul Muta'alim	Penelitian Terdahulu Fokus Pada adab saja sedangkan sekarang lebih	

	Islam(STAI) Yamisa Soreang, Bandung. ASSALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman		menyuluruh semua aspek	
9	Fathur Rozi, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019.	Membahas tentang internalisasi	Penelitian terdahulu lebih fokus ke konsep kalau sekarang berfokus ke proses internalisasi.	

## F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman terhadap pembahasan skripsi ini, peneliti perlu memberikan pengertian serta batasan dari masing-masing istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Internalisasi

internalisasi menurut kamus ilmiah populer yaitu “pendalaman”, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.” Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan

suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Eksternalisasi ialah penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. “*Society is a human product*”. Objektivasi ialah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang di lembagaikan atau mengalami institusionalisasi. “*Society is an objective reality*” Internalisasi ialah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial di mana individu tersebut menjadi anggotanya. “*Man is a social product*”<sup>18</sup> .

a. Nilai Islam

Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Artinya nilai itu dianggap penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan oleh suatu masyarakat sekitar.<sup>19</sup>

b. Kitab ta’limul muta’alim

kitab Ta’limul Muta’allim dikarang oleh Syaikh Burhanuddin AzZarnuji. Kata Syaikh adalah panggilan kehormatan bagi beliau, sedang AzZarnuji adalah nama marga yang diambil dari nama kota tempat beliau berada, yaitu kota Zarnuj. Diantara dua kata itu ada yang menuliskan gelar Burhanuddin (bukti kebenaran agama), sehingga menjadi Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji. Adapun nama person beliau, sampai sekarang belum ditemukan literatur yang menulisnya. Zarnuj masuk wilayah Irak, tetapi bisa jadi, kota itu dalam peta sekarang masuk wilayah Turkistan (kini Afganistan) karena

---

<sup>18</sup> Journal Universitas Bima dharma. Pemahaman Teorik Teori Konstruksi Sosial

<sup>19</sup> Abdul hamid, Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam , Jurnal Pendidikan Agama Islam, - Taklim Vol. 14. No. 2. 2016.

ia berada di dekat kota Khoujanda. Memang tidak banyak diketahui tahun kelahiran Az-Zarnuji, tetapi diyakini beliau hidup dalam satu kurun dengan Az-Zarnuji yang lain

#### **b. Secara Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap persepsi dan agar lebih paham. Penulis memberikan penegasan bahwa peneletian yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Kitab Ta'limul Muta'alim di MTs Negeri 2 Tulungagung, Peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah dalam judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan yaitu nilai-nilai islam dalam kitab ta'limul muta'alim dan proses internalisasi, akhlak kepada Allah dengan cara tawakkal, istiqomah dan bersungguh-sungguh. Akhlak sesama manusia dengan cara menghormati guru, mencintai ilmu dan menghargai teman. dalam proses internalisasi ini guna menunjang proses pembelajaran siswa melalui kitab ta'limul muta'alim yang nantinya siswa mampu beradaptasi dengan momen dialektika yaitu, eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Diharapkan siswa mengamalkannya melalui proses secara terstruktur agar siswa mampu memahami dengan mudah.

### **G. Sistematika Pembahasan**

**BAB I Pendahuluan:** yang terdiri atas ,Latar Belakang, Identifikasi masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Penelitian Terdahulu, Sistematika Pembahasan.

**BAB II Landasan Teori:** yang terdiri dari Deskripsi teori Peter L. Berger

**BAB III Metode Penelitian:** yang terdiri dari: Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Prosedur Penelitian .

**BAB IV Data dan Hasil Penelitian:** paparan data dan temuan penelitian.

**BAB V Pembahasan:** Adapun pembahasan dalam bab 5 ini bertujuan untuk (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (kualitatif), (5) membuktikan teori yang sudah ada, dan (6) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

**BAB VI Penutup:** Di dalamnya memuat Kesimpulan dan Saran